

Raw Material Inventory Analysis Using The Eoq (Economy Order Quantity) Method In Lebong Coffee Business In Lebong Utara District

Analisis Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Eoq (Economy Order Quantity) Pada Usaha Lebong Coffe Di Kecamatan Lebong Utara

Faisal Midas¹⁾; Neri Susanti²⁾; Yun Fitriano³⁾

¹⁾Study Program of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

^{2,3)} Department of Management, Faculty of Economic, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ rezamidas84@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 Desember 2024]

Revised [06 Januari 2025]

Accepted [07 Januari 2025]

KEYWORDS

Economic Order Quantity,
Reorder Point, Safety Stock.

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Untuk mencegah terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan baku di dalam perusahaan, perlu adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku yang dilakukan secara terus menerus dan teratur. Oleh karena itu untuk menjaga kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses produksi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, maka peranan pengendalian persediaan bahan baku bagi perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis persediaan bahan baku menggunakan metode EOQ (economy order quantity) pada Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara. Penelitian ini lebih ditekankan pada analisa persediaan bahan baku biji kopi untuk pembuatan kopi bubuk yang di gunakan pada Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara pada bulan Januari 2023 sampai Desember 2023. Metode analisis yang digunakan adalah Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP) dan safety stock (SS). Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sebanyak 13.250 kg selama Januari 2023 s/d Desember 2023, maka jumlah pembelian bahan baku Biji kopi yang harus dilakukan oleh Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara agar biaya penyimpanan dapat ditekan seminimal mungkin adalah sebanyak 944 kg setiap kali pembelian dengan frekuensi pembelian sebanyak 14 kali selama satu periode (tahun). Persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan adalah sebanyak 141 kg yang tetap dipertahankan di gudang guna mengantisipasi kekurangan bahan baku dan dapat digunakan apabila keterlambatan pesanan sehingga dalam proses produksi dapat terus berjalan. Pemesanan kembali seharusnya dilakukan pada saat persediaan digudang sebanyak 394 kg, dengan lead time 7 hari agar tidak menghambat proses produksi perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze raw material inventory using the EOQ (economy order quantity) method at Lebong Coffee Business in Lebong Utara District. This study focuses more on the analysis of raw material inventory of coffee beans for making ground coffee used at Lebong Coffee Business in Lebong Utara District from January 2023 to December 2023. The analysis methods used are Economic Order Quantity (EOQ), Reorder Point (ROP) and safety stock (SS). To meet the raw material needs of 13,250 kg during January 2023 to December 2023, the amount of coffee bean raw material purchases that must be made by Lebong Coffee Business in Lebong Utara District so that storage costs can be minimized is 944 kg each time a purchase is made with a purchase frequency of 14 times during one period (year). The safety stock that must be provided is 141 kg which is maintained in the warehouse to anticipate shortages of raw materials and can be used if there is a delay in orders so that the production process can continue. Reorders should be made when the inventory in the warehouse is 394 kg, with a lead time of 7 days so as not to hamper the company's production process.

PENDAHULUAN

Bahan baku merupakan salah satu faktor penentu dalam kelancaran proses produksi, sehingga setiap perusahaan harus mempunyai persediaan bahan baku yang cukup dalam menunjang kegiatan produksi perusahaan. Apabila pasokan bahan baku tersendat maka kegiatan proses produksi akan terhambat. Terhambatnya proses produksi tentu akan berpengaruh terhadap tingkat output yang dihasilkan. Penurunan tingkat output ini tentu akan mempengaruhi tingkat penjualan yang berakibat perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan Untuk mencegah terjadinya kelebihan maupun kekurangan persediaan bahan baku di dalam perusahaan, perlu adanya pengendalian terhadap persediaan bahan baku yang dilakukan secara terus menerus dan teratur. Tujuannya, agar jumlah persediaan bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan produksi dan sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan. Apabila jumlah persediaan sudah sesuai dengan kebutuhan, maka perusahaan

dapat berproduksi secara optimal. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal dari proses produksi. Namun jika perusahaan tidak memperhatikan besar kecilnya jumlah persediaan bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan, maka perusahaan akan mengalami kendala-kendala bila terjadi peningkatan permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Pada saat permintaan terhadap produk meningkat secara mendadak dan jumlah persediaan bahan baku tidak mencukupi serta tidak tersedia di pasar dengan jumlah yang memadai, maka yang terjadi proses produksi perusahaan akan terhenti, dan konsumen atau pelanggan perusahaan akan beralih pada produk dari perusahaan pesaing. Oleh karena itu untuk menjaga kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan dalam proses produksi yang dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan, maka peranan pengendalian persediaan bahan baku bagi perusahaan merupakan salah satu faktor yang penting. Dengan adanya pengendalian persediaan bahan baku, perusahaan akan dapat berproduksi sesuai rencana yang telah ditentukan. Kegagalan pengendalian persediaan bahan baku akan menyebabkan kegagalan dalam memperoleh laba. Untuk itu penting bagi setiap perusahaan mengadakan pengendalian persediaan untuk memperoleh tingkat persediaan optimal dengan menjaga keseimbangan antara biaya persediaan yang terlalu banyak dengan biaya persediaan yang terlalu sedikit. Salah satu metode yang tepat dalam merencanakan pengendalian persediaan bahan baku yaitu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Menurut Ahyari (2020:112) EOQ merupakan teknik penyediaan persediaan yang meminimalkan total biaya pemesanan dan penyimpanan. Selain menggunakan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu perencanaan kembali bahan baku yang akan digunakan atau Reorder Point (ROP) adalah suatu titik atau batas dari jumlah persediaan yang ada pada suatu dimana pemesanan harus diadakan kembali. Safety Stock yang merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk menciptakan kondisi persediaan agar selalu aman dan penuh dengan pengamanan dengan harapan perusahaan tidak akan mengalami kekurangan bahan baku pada saat melakukan proses produksi Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara adalah salah satu usaha UMKM yang di produksi oleh CV. Rejang Perkasa Lebong dan sudah dikenal sebagai oleh-oleh khas dari Lebong. Lebong Coffe dikemas dengan kemasan yang menarik dan terjaga kebersihan dan ketahannya sehingga membuat masyarakat tertarik untuk membeli Lebong Coffe. Karena banyaknya permintaan konsumen terkadang membuat produsen kewalahan dalam memproduksi bubuk kopi sehingga produksi harus dihentikan yang disebabkan karena ketersediaan bahan baku yang menipis. Sehingga perlu perencanaan dan pengendalian produksi yang baik untuk menghindari terjadinya kekurangan bahan baku yang menyebabkan terhentinya produksi dan penumpukan persediaan yang akan mengakibatkan bahan baku menjadi rusak.

LANDASAN TEORI

Persediaan Barang

Menurut Assauri (2021:50), menerangkan bahwa persediaan adalah sebagai suatu aktiva lancar yang meliputi barang – barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha normal atau persediaan barang – barang yang masih dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Menurut Baridwan (2021:149), pengertian persediaan barang secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang akan dijual”.

Pengertian Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2020:275) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh. Sedangkan menurut Kholmi (2020:29) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri. Sementara itu, Prawirosentono (2020:61) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Menurut Supriyono (2020:20), bahan baku adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian dari produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejak atau bagian integral dari produk tersebut. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama dalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi.

Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Assauri (2021:176) menyatakan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi persediaan komponen rakitan (*parts*), bahan baku, dan barang hasil /produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-

kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Menurut Aminudin (2021:146), pengendalian persediaan merupakan pengumpulan atau penyimpanan komoditas yang akan digunakan untuk memenuhi permintaan dari waktu ke waktu. Pengendalian persediaan juga dapat diartikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan. Pengendalian persediaan menentukan dan menjamin tersedianya persediaan yang tepat dalam kuantitas dan waktu yang tepat.

Economic Order Quantity (EOQ)

Setiap perusahaan industri, dalam usahanya untuk melakukan proses produksinya yaitu dengan melakukan pembelian. Dalam melakukan pembelian bahan baku yang harus dibeli untuk memenuhi kebutuhan selama satu periode tertentu agar perusahaan tidak kekurangan bahan baku dan juga bisa mendapatkan bahan tersebut dengan biaya seminimal mungkin. Biaya-biaya yang timbul sehubungan dengan adanya pembelian dan persediaan bahan baku (*carrying cost dan ordering cost*) setelah dihitung maka dapat ditentukan jumlah persediaan yang optimal atau disebut *Economic Order Quantity (EOQ)* (Handoko, 2020:330). Menurut Handoko (2020:339) *Economic Order Quantity (EOQ)* adalah metode yang digunakan untuk menentukan kuantitas pesanan persediaan yang meminimumkan biaya langsung penyimpanan persediaan dan biaya kebalikannya pemesanan persediaan.

METODE PENELITIAN

Economic Order Quantity (EOQ)

Untuk dapat menentukan jumlah pemesanan atau pembelian yang optimal tiap kali pemesanan perlu ada perhitungan kuantitas pembelian optimal yang ekonomis atau *Economic Order Quantity (EOQ)*. Adapun langkah-langka nya sebagai berikut (Handoko, 2020:340):

Analisis EOQ

$$EOQ = \sqrt{\frac{2SD}{H}}$$

Dimana :

EOQ = jumlah pembelian optimal yang ekonomis

D = penggunaan atau permintaan yang diperkirakan per periode waktu (12 bulan)

S = biaya pemesanan per pesanan

H = biaya penyimpanan perunit per tahun.

Menentukan Frekuensi pemesanan (I) (Handoko, 2020:344) sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{EOQ}$$

Dimana :

I = frekuensi pemesanan

R = jumlah bahan baku yang dibutuhkan

EOQ = jumlah pembelian optimal yang ekonomis

Menghitung Total biaya (TC) dengan rumus (Handoko, 2020:348):

$$TC = \left[\frac{D}{Q} \cdot S \right] + \left[\frac{Q}{2} \cdot H \right]$$

Keterangan :

Q = Jumlah pesanan paling ekonomis (EOQ)

D = Penggunaan atau pemesanan yang di perkirakan dari bulan Januari 2023 sampai Desember 2023

S = Biaya penyimpanan per pesanan

H = Biaya penyimpanan per unit

Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Untuk menentukan biaya persediaan penyelamat digunakan analisis statistik, yaitu memperhitungkan penyimpangan-penyimpangan yang telah terjadi antara perkiraan kebutuhan bahan baku dengan rata-rata kebutuhan, sehingga diketahui standar deviasi.

Adapun rumus standar deviasi adalah sebagai berikut (Handoko, 2020:346):

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

n = jumlah data (12 bulan)

SD = deviasi standar dari penggunaan selama masa pengisian

X = perkiraan kebutuhan

\bar{X} = rata-rata kebutuhan

Maka rumus untuk menghitung safety stock adalah (Handoko, 2020:346):

$$\text{Safety Stock} = Z \times SD$$

Keterangan :

SD = standar deviasi

Z = safety faktor

Reorder Point (ROP)

Reorder point dapat diketahui dengan menetapkan penggunaan selama *lead time* dan ditambahkan dengan penggunaan selama periode tertentu sebagai *Safety Stock*, dengan menggunakan rumus (Handoko, 2020:347) sebagai berikut:

$$ROP = (D \times L) + A$$

Keterangan :

D = Kebutuhan rata rata bahan baku perhari

L = *lead time*

A = *Safety stock* atau persediaan pengaman

HASIL DAN PEMBAHASAN**Economic Order Quantity (EOQ)**

Economical Order Quantity (EOQ) merupakan volume jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian. Pembelian bahan baku yang ekonomis akan mendapatkan total biaya persediaan yang minimum, yang terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan. Untuk menghitung pembelian yang ekonomis pada Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara adalah sebagai berikut:

Pembelian bahan baku yang ekonomis ini didasarkan pada:

Total kebutuhan bahan baku (D) : 13.250 kg

Biaya pemesanan sekali pesan (S) : Rp. 30.000,-

Biaya penyimpanan perunit (H) : Rp. 892,-

Maka besarnya pembelian bahan baku yang ekonomis menggunakan metode EOQ adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2SD}{H}} \\ EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 30.000 \times 13.250}{892, -}} \\ EOQ &= \sqrt{\frac{795.000.000, -}{892, -}} \\ EOQ &= \sqrt{891.256} \\ EOQ &= 944,06 \text{ kg pembulatan menjadi } 944 \text{ kg} \end{aligned}$$

Jadi jumlah pemesanan yang ekonomis dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar 944 kg

Frekuensi Pemesanan Bahan Baku

Dengan menggunakan metode EOQ dapat dihitung jumlah frekuensi pemesanan dalam satu tahun atau sering disebut frekuensi, dapat dihitung sebagai berikut :

$$I = \frac{R}{EOQ}$$

$$I = \frac{13.250}{944}$$

$$I = 14,04 \text{ atau dibulatkan menjadi 14 kali pembelian}$$

Total Biaya Persediaan (TIC)

Agar dapat menghitung biaya persediaan yang diperlukan, maka diketahui :

Total kebutuhan bahan baku (D) : 13.250 kg
 Biaya pemesanan sekali pesan (S) : Rp. 30.000
 Biaya penyimpanan perunit (H) : Rp. 892,-
 Pembelian rata-rata bahan baku ekonomis(Q) : 944 kg

Total Biaya Persediaan (TC) sebagai berikut :

$$TIC = \left[\frac{D}{Q} \cdot S \right] + \left[\frac{Q}{2} \cdot H \right]$$

$$TIC = \left[\frac{13.250}{944} \cdot 30.000 \right] + \left[\frac{944}{2} \cdot 892, - \right]$$

$$TIC = (14 \times 30.000) + (472 \times 892)$$

$$TIC = 420.000 + 421.024$$

$$TIC = 841.024$$

Jadi total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ adalah sebesar Rp. 841.024,-. Dengan asumsi harga bahan baku relatif sama. Maka diketahui jika menggunakan metode EOQ akan menghemat biaya persediaan bahan baku sebesar Rp. 166.436,-. Karena berdasarkan kebijakan perusahaan total biaya persediaan bahan baku adalah Rp. 1.007.460

Waktu Tunggu (Lead Time)

Waktu tunggu atau *lead time* yang paling optimal adalah 7 hari dimana resiko pada waktu tunggu 7 hari tersebut adalah paling kecil, dengan demikian apabila bahan tinggal 7 hari produksi maka Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara akan mengadakan pemesanan kembali bahan baku.

Analisis Safety Stock

Persediaan pengaman ini sering juga disebut dengan istilah *safety stock*, di dalam suatu perusahaan yang besar *safety stock* ini sangat diperlukan, guna menunjang kelancaran proses produksi yang berlangsung, seperti hanya menghindari kekurangan bahan baku yang akan mengakibatkan karyawan tidak bekerja. Jika karyawan tidak bekerja maka proses produksi akan berhenti yang akan menimbulkan kerugian pada perusahaan, karena upah tenaga kerja akan terus diperhitungkan. Dalam memperhitungkan persediaan pengaman digunakan metode statistik dengan membandingkan rata-rata bahan baku dengan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya, kemudian dicari penyimpangan. Untuk mencari penyimpangan tersebut digunakan perhitungan standar deviasi. Untuk mencari perhitungan standar deviasi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 1. Perhitungan standart deviasi untuk perbandingan rata-rata bahan baku dengan pemakaian bahan baku sesungguhnya

No	Bulan	Kebutuhan Bahan Baku	\bar{X}	$(X - \bar{X})$	$(X - \bar{X})^2$
1	Januari 2023	600	510	90	8.100
		550	510	40	1.600
2	Februari 2023	660	510	150	22.500
		320	510	-190	36.100

3	Maret 2023	560	510	50	2.500
		450	510	-60	3.600
4	April 2023	550	510	40	1.600
		670	510	160	25.600
5	Mei 2023	500	510	-10	100
		450	510	-60	3.600
6	Juni 2023	440	510	-70	4.900
		550	510	40	1.600
		540	510	30	900
7	Juli 2023	550	510	40	1.600
		560	510	50	2.500
8	Agustus 2023	540	510	30	900
		450	510	-60	3.600
9	September 2023	620	510	110	12.100
		380	510	-130	16.900
10	Oktober 2023	550	510	40	1.600
		400	510	-110	12.100
11	November 2023	570	510	60	3.600
		470	510	-40	1.600
12	Desember 2023	390	510	-120	14.400
		430	510	-80	6.400
		500	510	-10	100
Jumlah		13.250			190.100

Sumber : Data diolah, 2024

$$SD = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{190.100}{26}}$$

$$SD = \sqrt{7.312}$$

$$SD = 85,51$$

Dengan menggunakan perkiraan atau asumsi bahwa perusahaan memenuhi kebutuhan bahan baku sebanyak 95% dan persediaan cadangan 5%, maka diperoleh nilai *safety factor* sebesar 1,645 (tabel terlampir).

$$\begin{aligned} \text{Safety Stock} &= Z \times SD \\ &= 1,645 \times 85,51 \\ &= 140,66 \\ \text{Pembulatan} &= 141 \text{ kg} \end{aligned}$$

Persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan adalah sebanyak 141 kg yang tetap dipertahankan di gudang guna mengantisipasi kekurangan bahan baku dan dapat digunakan apabila keterlambatan pesanan sehingga dalam proses produksi dapat terus berjalan.

Analisis Re Order Point (ROP)

Setelah diketahui jumlah pembelian Ekonomis/EOQ, waktu tunggu dan *safety stock*, maka titik *re order point* dapat ditentukan. Dan dengan rata-rata jumlah kerja karyawan selama 366 hari dalam

setahun. Sebelum menghitung ROP, maka terlebih dahulu dicari tingkat penggunaan bahan baku perhari dengan cara sebagai berikut :

$$d = \frac{D}{t}$$
$$d = \frac{13.250}{366}$$
$$d = 36,20$$

Maka *Re Order Point* adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= (D \times L) + A \\ \text{ROP} &= (36,20 \times 7) + 141 \\ \text{ROP} &= 253,4 + 141 \\ \text{ROP} &= 394,4 \text{ Pembulatan} = 394 \text{ kg} \end{aligned}$$

Pemesanan kembali seharusnya dilakukan pada saat persediaan digudang sebanyak 394 kg, dengan *lead time* 7 hari agar tidak menghambat proses produksi perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Untuk memenuhi kebutuhan bahan baku sebanyak 13.250 kg selama Januari 2023 s/d Desember 2023 , maka jumlah pembelian bahan baku Biji kopi yang harus dilakukan oleh Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara agar biaya penyimpanan dapat ditekan seminimal mungkin adalah sebanyak 944 kg setiap kali pembelian dengan frekuensi pembelian sebanyak 14 kali selama satu periode (tahun).
2. Persediaan pengaman (*safety stock*) yang harus disediakan adalah sebanyak 141 kg yang tetap dipertahankan di gudang guna mengantisipasi kekurangan bahan baku dan dapat digunakan apabila keterlambatan pesanan sehingga dalam proses produksi dapat terus berjalan.
3. Pemesanan kembali seharusnya dilakukan pada saat persediaan digudang sebanyak 394 kg , dengan lead time 7 hari agar tidak menghambat proses produksi perusahaan.

Saran

1. Perusahaan perlu mengkaji kembali metode pengendalian yang diterapkan selama ini, karena berdasarkan hasil pengolahan dengan metode yang digunakan peneliti, total biaya persediaan masih dapat diminimalkan.
2. Dalam pengadaan bahan baku Usaha Lebong Coffe di Kecamatan Lebong Utara sebaiknya melakukan pembelian Biji kopi dalam jumlah yang besar dan dengan frekuensi yang rendah per periode produksi, hal ini dilakukan untuk meminimalisir biaya persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, Agus. 2020. *Efisiensi Persediaan Bahan*. BPFE, Yogyakarta
- Aminudin. 2021. *Prinsip-Prinsip Riset Operasi*. Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2021. *Manajemen Operasi dan Produksi*. Edisi revisi. BPFE, Yogyakarta
- Baridwan, Zaki. 2021. *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi ke-2. BPFE, Yogyakarta.
- Handoko, T, Hani, 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*, BPFE, Yogyakarta
- Hidayat, K., Efendi, J., & Faridz, R. (2020). Analisis pengendalian persediaan bahan baku kerupuk mentah potato dan kentang keriting menggunakan metode economic order quantity (EOQ). *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, 18(2).
- Ibnu Mubaraq, 2022, Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Usaha Meubel Tri Putri Di Kota Manna Bengkulu Selatan
- Kholmi, Masiyal. 2020. *Akuntansi Biaya*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Kristina, D. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dalam Meminimalisasi Biaya Produksi Pada Faizam Beton Sugio Lamongan. *JEKMA*, 2(4).
- Mulyadi. 2016. *Akuntansi Biaya*. UPP-STIM YKPN, Yogyakarta .
- Prawirosentono. Suyadi. 2016. *Manajemen Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa
- Rangkuti, Freddy. 2022. *Manajemen Persediaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar – dasar Pembelajaran Usaha* Edisi 4. BPFE, Yogyakarta
- Sartono. Agus.2022. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2022. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono. 2020. *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta pembuatan Keputusan*. BPFE :Yogyakarta.
- Sutrisno. 2021. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* . Yogyakarta : EKONISIA
- Syamsuddin. Lukman. 2021. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Tampubolon. Manahan. 2016. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Ghalia. Indonesia
- Triagustin, A., & Himawan, A. F. I. (2022). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ). *Jurnal Ekobistek*, 349-354.
- Wijayanti, P. (2019). *Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna memperlancar proses produksi dalam memenuhi permintaan konsumen pada UD. Aura Kompos* (Doctoral dissertation, STIE Kesuma Negara Blitar).
- Yamit, Zulian. 2021. *Manajemen Produksi dan Operasi*, Second Edition. Ekonosia FE UI